

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada BAB ini akan dijelaskan tentang data hasil penelitian yang diperoleh dari guru SMK program boga yang mengajar mata diklat produktif dasar di SMK Negeri di propinsi DIY. SMK Negeri tempat melakukan penelitian ini adalah SMK Negeri 4 Yogyakarta, SMK Negeri 6 Yogyakarta, SMK Negeri 2 Godean dan SMK Negeri 1 Sewon. Data yang diperoleh merupakan data dari instrumen penelitian yang diberikan kepada para guru. Instrumen tersebut berbentuk angket, yang kemudian data hasil penilaian para guru diberi skor sesuai ketentuan yaitu 4 = Sangat Dibutuhkan (SD), 3 = Dibutuhkan (D), 2 = Tidak Dibutuhkan (TD) dan 1 = Sangat Tidak Dibutuhkan (STD). Skor tersebut kemudian ditabulasi, dihitung dan dideskripsikan ke dalam kalimat. Adapun responden/guru yang memberikan pendapatnya berjumlah 34 orang.

Setelah dilakukan tabulasi dan perhitungan data serta skoring, diperoleh rentang jawaban sebagai berikut :

Tabel 4. Rentang jawaban

Rentang Jawaban	Kategori
3,26 – 4,00	Sangat dibutuhkan
2,60 – 3,25	Dibutuhkan
1,76 – 2,50	Tidak dibutuhkan
1,00 – 1,75	Sangat tidak dibutuhkan

1. Kompetensi Pedagogik

Angket yang digunakan berisi 28 butir pertanyaan yang meliputi Pengetahuan tentang kurikulum, Merencanakan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran, Mengevaluasi, Penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar. Data kompetensi pedagogik diperoleh skor terendah 2,93 dan skor tertinggi 4, rerata 3,58, median 3,61, modus 4 dan standar deviasi 0,31. Hasil perhitungan indikator kompetensi Pedagogik adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Penelitian Pengetahuan tentang Kurikulum

No	Indikator Kompetensi	Rerata Skor	Pencapaian (%)	Ranking	Ket
1	Mampu menguasai kurikulum khususnya mata diklat produktif tingkat dasar dalam bentuk teori maupun praktek	3,85	96,32	I	SD
2	Mampu menganalisis kurikulum khususnya mata diklat produktif tingkat dasar dalam bentuk teori maupun praktek	3,76	94,12	II	SD
3	Mampu mengimplementasikan kurikulum khususnya mata diklat produktif tingkat dasar dalam bentuk teori maupun praktek	3,76	94,12	II	SD
Rerata		3,79	94,85		SD

Berdasarkan tabel 5 dapat kita ketahui bahwa komponen dari indikator kompetensi pedagogik tentang pengetahuan kurikulum dapat kita ketahui bahwa untuk dapat memiliki kompetensi pengetahuan tentang kurikulum, seorang guru harus menguasai kurikulum mata diklat produktif tingkat dasar minimal 96,32 % dari kompetensi yang disyaratkan. Kemampuan untuk menganalisis dan

mengimplementasikan kurikulum minimal 94,12%. Adapun rerata skor yang diperoleh adalah 3,79 dan rerata pencapaian 94,85% sehingga indikator kompetensi pengetahuan tentang kurikulum dalam kategori **Sangat Dibutuhkan**.

Tabel 6. Hasil Penelitian Merencanakan Pembelajaran

No	Indikator Kompetensi	Rerata Skor	Pencapaian (%)	Ranking	Ket
1	Mampu membuat rencana pembelajaran praktek	3,76	94,12	I	SD
2	Mampu membuat rencana pembelajaran teori	3,68	91,91	II	SD
3	Mampu membuat silabus pembelajaran	3,68	91,91	II	SD
4	Mampu menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk mengajar mata diklat produktif dasar	3,65	91,12	III	SD
5	Mampu memilih dan menggunakan sumber belajar yang tepat untuk mengajar mata diklat produktif dasar	3,65	91,12	III	SD
Rerata		3,68	92,04		SD

Berdasarkan tabel 6 dapat kita ketahui bahwa komponen dari indikator kompetensi pedagogik tentang merencanakan pembelajaran dapat kita ketahui bahwa untuk dapat memiliki kompetensi merencanakan pembelajaran, seorang guru mata diklat produktif tingkat dasar harus mempunyai kemampuan membuat rencana pembelajaran praktek minimal 94,12%. Kemampuan membuat rencana pembelajaran teori dan membuat silabus minimal 91,91%. Kemampuan dalam menentukan metode pembelajaran dan memilih sumber belajar minimal 91,12%. Rerata skor 3,68 dan rerata pencapaian 92,04% sehingga dalam kategori **Sangat Dibutuhkan**.

Tabel 7. Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Indikator Kompetensi	Rerata Skor	Pencapaian (%)	Ranking	Ket
1	Mampu berinteraksi dengan siswa	3,76	94,12	I	SD
2	Mampu melakukan pembelajaran secara kontekstual dalam kaitannya dengan lapangan pekerjaan yang membutuhkan keahlian dasar	3,71	92,65	II	SD
3	Mampu membuka & menutup pelajaran dengan baik	3,68	91,91	III	SD
4	Mampu menerapkan skenario pembelajaran dengan baik	3,68	91,91	III	SD
5	Memiliki kemampuan mengelola kelas dan laboratorium	3,68	91,91	III	SD
6	Mampu menyampaikan materi pembelajaran secara baik	3,65	91,12	IV	SD
7	Mampu melaksanakan praktek mata diklat produktif dasar sesuai dengan tuntutan kompetensi lapangan pekerjaan	3,59	89,71	V	SD
Rerata		3,67	91,90		SD

Berdasarkan tabel 7 dapat kita ketahui bahwa komponen dari indikator kompetensi pedagogik tentang pelaksanaan pembelajaran dapat kita ketahui bahwa untuk dapat memiliki kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru mata diklat produktif tingkat dasar harus dapat berinteraksi dengan siswa 94,12%. Mempunyai kemampuan dalam melakukan pembelajaran secara kontekstual dan sesuai dengan lapangan pekerjaan 92,65%. Kemampuan dalam membuka dan menutup pelajaran, menerapkan skenario pembelajran serta mampu mengelola kelas maupun laboratorium saat pembelajaran 91,91%. Kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran 91,12%. Kemampuan dalam melaksanakan praktek yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja 89,71%. Rerata skor yang diperoleh adalah 3,64 dan

rerata pencapaian 90,99% pada indikator kompetensi pelaksanaan pembelajaran, sehingga dalam kategori **Sangat Dibutuhkan**.

Tabel 8. Hasil Penelitian Mengevaluasi

No	Indikator Kompetensi	Rerata Skor	Pencapaian (%)	Ranking	Ket
1	Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar secara menyeluruh pada mata diklat produktif dasar	3,76	94,12	I	SD
2	Mampu membuat soal untuk evaluasi baik teori maupun praktek	3,65	91,12	II	SD
3	Mampu menganalisis hasil evaluasi kompetensi siswa dalam mata diklat produktif dasar	3,65	91,12	II	SD
4	Mampu mengelola hasil evaluasi kompetensi siswa dalam mata diklat produktif dasar	3,62	90,44	III	SD
5	Mampu menganalisis hasil evaluasi kompetensi siswa dalam mata diklat produktif dasar	3,50	87,50	IV	SD
6	Mampu menyimpulkan hasil evaluasi secara jelas dan logis baik maupun praktek	3,50	87,50	IV	SD
Rerata		3,61	90,30		SD

Berdasarkan tabel 8 dapat kita ketahui bahwa komponen dari indikator kompetensi pedagogik tentang evaluasi dapat kita ketahui bahwa untuk dapat memiliki kompetensi dalam mengevaluasi, seorang guru mata diklat produktif tingkat dasar harus mempunyai kemampuan dalam melaksanakan evaluasi secara menyeluruh 94,12%. Kemampuan dalam membuat soal dan menganalisis hasil evaluasi 91,12%. Kemampuan dalam mengelola hasil evaluasi 90,44%. Kemampuan dalam menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran dan menyimpulkan

hasil evaluasi 87,50%. Rerata skor 3,61 dan rerata pencapaian 90,30% pada indikator kompetensi mengevaluasi sehingga dalam kategori **Sangat Dibutuhkan**.

Tabel 9. Hasil Penelitian Penggunaan Media dan Sumber Belajar

No	Indikator Kompetensi	Rerata Skor	Pencapaian (%)	Ranking	Ket
1	Menggunakan buku-buku terbaru sebagai sumber belajar	3,50	87,50	I	SD
2	Mampu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata diklat produktif dasar	3,38	84,56	II	SD
3	Dapat menggunakan media pembelajaran yang lain, seperti CD untuk menjelaskan dan memberikan contoh yang mendetail.	3,32	83,09	III	SD
4	Mampu membuat transparasi yang digunakan dengan OHP sebagai media pembelajaran pada mata diklat produktif dasar	3,26	81,62	IV	SD
5	Dapat menggunakan internet untuk mencari sumber belajar yang tepat (<i>browsing</i>)	3,21	80,15	V	D
6	Mampu menggunakan komputer sebagai media pembelajaran untuk mengajar mata diklat produktif dasar	3,18	79,41	VI	D
7	Mampu membuat materi pembelajaran menggunakan power point sebagai media pembelajaran	3,18	79,41	VI	D
Rerata		3,29	82,25		SD

Berdasarkan tabel 9 dapat kita ketahui bahwa komponen dari indikator kompetensi pedagogik tentang penggunaan media dan sumber belajar dapat kita ketahui bahwa untuk dapat memiliki kompetensi dalam penggunaan media dan sumber belajar, seorang guru mata diklat produktif tingkat dasar harus mempunyai

menggunakan buku terbaru sebagai sumber belajar 87,50%. Kemampuan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar 84,56%. Kemampuan menggunakan media pembelajaran seperti CD 83,09%. Kemampuan dalam membuat transparansi dan menggunakan OHP 81,62%. Kemampuan dalam menggunakan internet sebagai sumber belajar 80,15%. Kemampuan menggunakan komputer dan membuat materi pembelajarn dengan power point sebagai media pembelajaran 79,41%. Adapun rerata skor yang diperoleh adalah 3,29 dan rerata pencapaian 82,255 sehingga indikator kompetensi penggunaan media dan sumber belajar dalam kategori **Sangat Dibutuhkan**.

Dari data yang telah disajikan, maka dapat diperoleh rangkuman hasil penelitian tentang kompetensi Pedagogik pada tabel berikut ini:

Tabel 10.Rangkuman Hasil Penelitian Kompetensi Pedagogik

No	Indikator Kompetensi	Rerata Skor	Pencapaian (%)	Ranking	Kategori
1	Pengetahuan tentang kurikulum	3,79	94,85	I	SD
2	Merencanakan pembelajaran	3,68	92,04	II	SD
3	Pelaksanaan pembelajaran	3,67	91,90	III	SD
4	Mengevaluasi	3,61	90,30	IV	SD
5	Penggunaan media dan sumber belajar	3,29	82,25	V	SD
Rerata		3,60	90,27		

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa rerata skor 3,61 dan rerata pencapaian 90,27%, sehingga kompetensi pedagogik dalam kategori **Sangat Dibutuhkan**. Indikator kompetensi pedagogik pengetahuan tentang kurikulum berada pada urutan pertama dengan skor pencapaian 94,85%. Sehingga berdasarkan tabel tersebut

seorang guru harus dapat mengetahui dan memahami isi dari kurikulum, setelah itu seorang guru juga harus dapat merencanakan pembelajaran dengan baik, kemudian melaksanakan pembelajaran tersebut dan mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung, selain itu juga seorang guru diharapkan dapat menggunakan media dan sumber belajar dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

2. Kompetensi Profesional

Angket yang digunakan berisi 51 butir pertanyaan yang meliputi Keorganisasian, Wawasan serta Kemampuan dalam mata diklat produktif dasar. Data kompetensi profesional diperoleh skor terendah 2,98 dan skor tertinggi 4, rerata 3,52, median 3,56, modus 3 dan standar deviasi 0,31. Adapun hasil perhitungan kompetensi Profesional adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Penelitian Keorganisasian

No	Indikator Kompetensi	Rerata Skor	Pencapaian (%)	Ranking	Ket
1	Memiliki sertifikat yang berhubungan dengan mata diklat produktif tingkat dasar	3,32	83,09	I	SD
2	Memiliki keanggotaan asosiasi profesi seperti PGRI	2,91	72,79	II	D
Rerata		3,12	77,94		D

Berdasarkan tabel 11 dapat kita ketahui bahwa komponen dari indikator kompetensi profesional tentang keorganisasian dapat kita ketahui bahwa untuk dapat memiliki kompetensi dalam keorganisasian, seorang guru mata diklat produktif

tingkat dasar harus memiliki sertifikat yang berhubungan dengan mata diklat produktif tingkat dasar 83,09% dan memiliki keanggotaan asosiasi profesi seperti PGRI 72,79%. Adapun rerata skor yang diperoleh adalah 3,12 dan rerata pencapaian 77,94%, sehingga indikator kompetensi keorganisasian dalam kategori **Dibutuhkan**.

Tabel 12. Hasil Penelitian Wawasan

No	Indikator Kompetensi	Rerata Skor	Pencapaian (%)	Ranking	Ket
1	Memahami hubungan pendidikan, pengajaran dan pelatihan	3,21	80,15	I	D
2	Mampu melakukan penelitian yang berhubungan dengan mata diklat produktif tingkat dasar	3,18	79,41	II	D
3	Menulis karya ilmiah yang berhubungan dengan mata diklat produktif tingkat dasar	3,12	77,94	III	D
Rerata		3,17	79,17		D

Berdasarkan tabel 12 dapat kita ketahui bahwa komponen dari indikator kompetensi profesional tentang wawasan dapat kita ketahui bahwa untuk dapat memiliki kompetensi dalam wawasan, seorang guru mata diklat produktif tingkat dasar harus dapat memahami hubungan pendidikan, pengajaran dan pelatihan 80,15%. Mempunyai kemampuan dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan mata diklat produktif tingkat dasar 79,41% dan kemampuan dalam menulis karya ilmiah 77,94%. Adapun rerata skor yang diperoleh adalah 3,17 dan rerata pencapaian 79,17%, sehingga indikator wawasan dalam kategori **Dibutuhkan**.

Tabel 13. Hasil Penelitian Kemampuan dalam Mata Diklat Produktif Dasar

No	Indikator Kompetensi	Rerata Skor	Pencapaian (%)	Ranking	Ket
1	Menguasai teknik dasar pengolahan	3,69	92,28	I	SD
2	Menguasai materi mata diklat produktif tingkat dasar	3,68	92,04	II	SD
3	Menyiapkan appetizer	3,66	91,62	III	SD
4	Menyiapkan sandwich	3,61	90,26	IV	SD
5	Menyiapkan dan memasak unggas dan binatang buruan	3,58	89,46	V	SD
6	Menyiapkan dan memasak seafood	3,56	88,97	VI	SD
7	Mengidentifikasi dan menyiapkan daging	3,56	88,97	VI	SD
8	Menyiapkan kaldu dan saus	3,53	88,24	VII	SD
9	Menyiapkan sup	3,53	88,24	VII	SD
10	Menguasai dan dapat menjelaskan substansi praktek mata diklat produktif dasar	3,53	88,24	VII	SD
11	Menyiapkan sayuran, telur dan masakan dari pasta	3,52	87,94	VIII	SD
12	Menyiapkan dessert yang disajikan panas dan dingin	3,48	87,01	IX	SD
13	Menguasai pengembangan materi mata diklat produktif tingkat dasar yang lebih kuat dan mendasar	3,47	86,76	X	SD
14	Memahami konsep pendidikan kejuruan secara matang	3,44	86,03	XI	SD
Rerata		3,56	88,99		SD

Berdasarkan tabel 13 dapat kita ketahui bahwa komponen dari indikator kompetensi profesional tentang kemampuan dalam mata diklat produktif tingkat dasar dapat kita ketahui bahwa untuk dapat memiliki kompetensi mata diklat produktif tingkat dasar , seorang guru mata diklat produktif tingkat dasar harus menguasai teknik dasar pengolahan makanan 92,28%. Menguasai materi mata diklat produktif

tingkat dasar 92,04%. Kemampuan dalam menyiapkan appetizer 91,62%. Kemampuan dalam menyiapkan sandwich 90,26%. Kemampuan dalam menyiapkan dan memasak unggas 89,46%. Kemampuan menyiapkan dan memasak seafood dan daging 88,97%. Kemampuan dalam menyiapkan kaldu, saus dan sup serta menguasai dan dapat menjelaskan substansi praktek 88,24%. Kemampuan dalam menyiapkan sayuran, telur dan pasta 87,94%. Kemampuan dalam menyiapkan dessert 87,01%. Menguasai pengembangan materi mata diklat produktif tingkat dasar 86,76%. Memahami konsep pendidikan kejuruan secara matang 86,03%. Adapun rerata skor yang diperoleh adalah 3,56 dan rerata pencapaian 88,99%, sehingga kemampuan dalam mata diklat produktif tingkat dasar dalam kategori **Sangat Dibutuhkan**.

Tabel 14. Rangkuman Hasil Penelitian Kompetensi Profesional

No	Indikator Kompetensi	Rerata Skor	Pencapaian (%)	Ranking	Kategori
1	Kemampuan dalam mata diklat produktif tingkat dasar	3,56	88,99	I	SD
2	Wawasan	3,17	79,17	II	D
3	Keorganisasian	3,12	77,94	III	D
Rerata		3,28	82,03		SD

Dari tabel 14 dapat diketahui bahwa untuk dapat menguasai kompetensi profesional, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mata diklat produktif tingkat dasar 88,99%, memiliki wawasan 79,17% serta mempunyai keanggotaan dalam organisasi profesi 77,94%. Adapun rerata skor yang diperoleh adalah 3,28 dan rerata pencapaian 82,03%, sehingga kompetensi profesional dalam kategori **sangat dibutuhkan**.

3. Kompetensi Kepribadian

Angket yang digunakan berisi 19 butir pertanyaan yang meliputi sikap/perilaku dan penampilan. Data kompetensi kepribadian diperoleh skor terendah 2 dan skor tertinggi 4, rerata 3,69, median 3,76, modus 4 dan standar deviasi 0,42. Adapun hasil perhitungan kompetensi kepribadian adalah sebagai berikut :

Tabel 15. Hasil Penelitian Sikap/Perilaku

No	Indikator Kompetensi	Rerata Skor	Pencapaian (%)	Ranking	Ket
1	Memiliki kondisi fisik dan mental yang baik	3,85	96,32	I	SD
2	Memiliki kedisiplinan dan tepat waktu	3,82	95,59	II	SD
3	Memiliki kejujuran dan dapat dipercaya	3,82	95,59	II	SD
4	Memiliki rasa tanggung jawab	3,79	94,85	III	SD
5	Memiliki sikap yang adil dalam penilaian	3,79	94,85	III	SD
6	Memiliki sifat-sifat sebagai warga negara yang baik	3,76	94,12	IV	SD
7	Mampu mengelola emosional saat mengajar	3,76	94,12	IV	SD
8	Memiliki kecerdasan untuk mengajar dan berkompeten dalam bidangnya	3,74	93,38	V	SD
9	Mampu mengajak siswa untuk memulai pelajaran dengan berdoa	3,68	91,91	VI	SD
10	Memiliki jiwa bersahabat dan toleransi	3,65	91,12	VII	SD
11	Memiliki kesabaran dan ketekunan	3,65	91,12	VII	SD
12	Mampu mengambil keputusan	3,65	91,12	VII	SD
13	Demokratis	3,62	90,44	VIII	SD
14	Memiliki sifat keterbukaan	3,62	90,44	VIII	SD
15	Memiliki pengendalian diri yang baik	3,59	89,71	IX	SD
16	Memiliki kepedulian dan empati	3,53	88,24	X	SD
17	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME	3,32	88,09	XI	SD
Rerata		3,68	92,13		SD

Berdasarkan tabel 15 dapat kita ketahui bahwa komponen dari indikator kompetensi kepribadian tentang sikap/perilaku dapat kita ketahui bahwa untuk dapat memiliki kompetensi tersebut , seorang guru mata diklat produktif tingkat dasar harus

memiliki kondisi fisik dan mental yang baik 96,32%. Memiliki kedisiplinan, kejujuran dan dapat dipercaya 95,595. memiliki sara tanggung jawab dan sikap adil 94,12%. Mampu mengelola emosional 94,12%.memiliki kecerdasan untuk mengajar pada bidangnya 93,38. Mampu mengajak siswa untuk memulai pelajaran dengan berdo'a 91,91%. Memiliki jiwa bersahabat, kesabaran dan dapat mengambil keputusan 91,12%. Memiliki keterbukaan dan demokratis 90,44%. Mampu mengendalikan diri 89,71%. Memiliki kepedulian dan empati 88,24%. Beriman dan bertakwa terhadap Tuhan YME 83,09%. Adapun rerata skor yang diperoleh adalah 3,68 dan rerata pencapaian 92,13%, sehingga indikator kompetensi tersebut dalam kategori **Sangat Dibutuhkan**.

Tabel 16. Hasil Penelitian tentang Penampilan

No	Indikator Kompetensi	Rerata Skor	Pencapaian (%)	Ranking	Kategori
1	Memiliki kepercayaan diri yang tinggi	3,76	94,12	I	SD
2	Memiliki integritas keilmuan dalam mata diklat produktif tingkat dasar	3,68	91,91	II	SD
Rerata		3,72	93,01		SD

Berdasarkan tabel 16 dapat kita ketahui bahwa komponen dari indikator kompetensi kepribadian tentang penampilan dapat kita ketahui bahwa untuk dapat memiliki kompetensi tersebut , seorang guru mata diklat produktif tingkat dasar harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi 94,12% dan memiliki integritas keilmuan 91,91%. Rerata skor yang diperoleh 3,72 dan rerata pencapaian 93,01, sehingga indikator kompetensi penampilan dalam kategori **Sangat Dibutuhkan**.

Tabel 17. Rangkuman Hasil Penelitian Kompetensi Kepribadian

No	Indikator Kompetensi	Rerata Skor	Pencapaian (%)	Ranking	Kategori
1	Sikap/perilaku	3,72	93,01	I	SD
2	Penampilan	3,68	92,13	II	SD
Rerata		3,70	92,57		SD

Dari tabel 17 dapat diketahui bahwa untuk dapat menguasai kompetensi kepribadian, seorang guru harus memiliki sikap dan perilaku yang baik 93,01% dan memiliki penampilan yang baik 92,13 %. Adapun rerata skor yang diperoleh adalah 3,70 dan rerata pencapaian 92,57%, sehingga kompetensi kepribadian dalam kategori **sangat dibutuhkan**.

4. Kompetensi Sosial

Angket yang digunakan berisi 12 butir pertanyaan yang meliputi komunikasi, menghargai orang lain dan kerjasama. Data kompetensi sosial diperoleh skor terendah 3 dan skor tertinggi 4, rerata 3,6, median 3,71, modus 4 dan standar deviasi 0,4. Adapun hasil penelitian tentang kompetensi Sosial adalah sebagai berikut :

Tabel 18. Hasil Penelitian Komunikasi

No	Indikator Kompetensi	Rerata Skor	Pencapaian (%)	Ranking	Ket
1	Mampu bekerjasama secara kelompok	3,68	91,91	I	SD
2	Mampu Berfikir kritis	3,68	91,91	I	SD
3	Mampu berkomunikasi dengan baik	3,65	91,12	II	SD
4	Mampu beradaptasi	3,65	91,12	II	SD
5	Mampu memberi pelayanan pada <i>stakeholder</i>	3,62	90,44	III	D
6	Mampu berhubungan interpersonal	3,59	89,71	IV	D
7	Mampu bernegosiasi	3,56	88,97	V	D
Rerata		3,63	90,76		SD

Berdasarkan tabel 18 dapat kita ketahui bahwa komponen dari indikator kompetensi sosial tentang komunikasi dapat kita ketahui bahwa untuk dapat memiliki kompetensi tersebut, seorang guru mata diklat produktif tingkat dasar harus mampu bekerjasama secara kelompok dan berfikir kritis 91,91%. Mampu berkomunikasi dengan baik dan beradaptasi 91,12%. Mampu memberi pelayanan kepada *stakeholder* 90,44%. Mampu berhubungan interpersonal 89,71% dan mampu bernegosiasi 88,97%. Adapun rerata skor yang diperoleh adalah 3,63 dan rerata pencapaian 90,76%, sehingga indikator kompetensi komunikasi dalam kategori **Sangat Dibutuhkan**.

Tabel 19. Hasil Penelitian tentang Menghargai Orang Lain

No	Indikator Kompetensi	Rerata Skor	Pencapaian (%)	Ranking	Kategori
1	Memiliki sikap tenggang rasa	3,71	92,65	I	SD
2	Menghargai hasil karya orang lain	3,65	91,12	II	SD
3	Menghargai pendapat orang lain	3,52	88,24	III	SD
Rerata		3,61	90,67		SD

Berdasarkan tabel 19 dapat kita ketahui bahwa komponen dari indikator kompetensi sosial tentang penghargaan terhadap orang lain dapat kita ketahui bahwa untuk dapat memiliki kompetensi tersebut, seorang guru mata diklat produktif tingkat dasar harus memiliki sikap tenggang rasa 92,65%. Mampu menghargai karya orang lain 91,12% dan mampu menghargai pendapat orang lain 88,24%. Adapun rerata skor yang diperoleh adalah 3,61 dan rerata pencapaian 90,67%, sehingga indikator kompetensi menghargai orang lain dalam kategori **Sangat Dibutuhkan**.

Tabel 20. Hasil Penelitian tentang Kerjasama

No	Indikator Kompetensi	Rerata Skor	Pencapaian (%)	Ranking	Kategori
1	Menjalin sistem keterkaitan pendidikan kejuruan dengan DUDI	3,62	90,44	I	SD
2	Menjalin kerjasama dengan instansi lain	3,56	88,97	II	SD
Rerata		3,59	89,71		SD

Berdasarkan tabel 20. dapat kita ketahui bahwa komponen dari indikator kompetensi sosial tentang kerjasama dapat kita ketahui bahwa untuk dapat memiliki kompetensi tersebut, seorang guru mata diklat produktif tingkat dasar harus dapat menjalin sistem keterkaitan pendidikan kejuruan dengan DUDI 90,44% dan menjalin kerjasama dengan instansi lain 88,97%. Adapun rerata skor yang diperoleh adalah 3,59 dan rerata pencapaian 89,71%, sehingga indikator kompetensi kerjasama dalam kategori **Sangat Dibutuhkan**.

Tabel 21. Rangkuman Hasil Penelitian Kompetensi Sosial

No	Indikator Kompetensi	Rerata Skor	Pencapaian (%)	Ranking	Kategori
1	Komunikasi	3,63	90,76	I	SD
2	Menghargai orang lain	3,61	90,67	II	SD
3	Kerjasama	3,59	89,71	III	SD
Rerata		3,61	90,38		SD

Dari tabel 21 dapat diketahui bahwa untuk dapat menguasai kompetensi sosial, seorang guru harus mampu berkomunikasi dengan baik 90,76%, mampu menghargai orang lain 90,67% dan mampu bekerjasama 89,71%. Rerata skor yang diperoleh adalah 3,61 dan rerata pencapaian 90,38%, sehingga kompetensi sosial dalam kategori **sangat dibutuhkan**.

5. Pendapat Guru SMK terhadap Kompetensi yang harus dikuasai Mahasiswa untuk Mengajar (Pedagogik, Profesional, Kepribadian, Sosial)

Dari data hasil perhitungan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial, dapat diketahui pencapaian skor responden pada keseluruhan butir pertanyaan yang terdapat pada angket adalah sebagai berikut :

Tabel 22. Persentase Pencapaian Skor kompetensi yang harus dikuasai untuk Mengajar Mata Diklat Produktif Tingkat Dasar

No	Jenis Kompetensi	Rerata Skor	Pencapaian (%)	Ranking
1	Kompetensi Kepribadian	3,70	92,57	I
2	Kompetensi Sosial	3,61	90,38	II
3	Kompetensi Pedagogik	3,60	90,27	III
4	Kompetensi Profesional	3,28	82,03	IV

Dari tabel 22 dapat diketahui bahwa kompetensi yang diperlukan untuk mengajar mata diklat produktif tingkat dasar di SMK program studi tata boga memiliki persentase yang berbeda-beda. Dari hasil tersebut dapat kita ketahui bahwa untuk menjadi seorang guru yang berkompeten, minimal seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian 92,57%, kompetensi sosial 90,38%, kompetensi pedagogik 90,27% dan kompetensi profesional 82,03% dari seluruh kompetensi yang disyaratkan. Dengan demikian diharapkan seorang guru dapat memotivasi dirinya untuk dapat memiliki kompetensi tersebut sebagai salah satu modal untuk dapat menjadi seorang guru yang berkompeten dalam mata diklat produktif tingkat dasar.

Selain menggunakan angket tertutup, penelitian ini juga menggunakan angket terbuka yang dimaksudkan untuk meminta pendapat lain yang belum terdapat dalam angket tertutup kepada para responden tentang kompetensi yang harus dikuasai

mahasiswa untuk mengajar pada program boga khususnya mata diklat produktif tingkat dasar. Angket terbuka ini digunakan sebagai salah satu cara untuk mengungkapkan pendapat lain dari responden yang berkenaan dengan kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa S1 teknik boga untuk mengajar mata diklat produktif tingkat dasar, sehingga pendapat atau tanggapan tersebut merupakan hasil pikir dari responden tersebut tanpa dipengaruhi oleh peneliti (tidak terdapat pilihan jawaban). Dengan adanya angket terbuka juga memungkinkan responden untuk lebih memaksimalkan dalam memberikan pendapatnya pada penelitian ini, sehingga harapannya dengan adanya angket terbuka ini peneliti dapat mengetahui lebih dalam lagi tentang kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa S1 teknik boga untuk mengajar mata diklat produktif tingkat dasar. Beberapa responden memberikan tanggapan/ Pernyataan dalam angket yang berupa pendapat tentang kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa S1 teknik boga untuk mengajar mata diklat produktif tingkat dasar, yaitu :

- a. Guru harus memiliki visi dan misi untuk dapat menjual produk yang dihasilkan sehingga output dapat terserap di industri.
- b. Selalu memperbaharui kemampuan/kompetensi dengan melakukan OJT (*on the job training*), penataran dan seminar.
- c. Guru dapat menjadi *assesor* sehingga setiap 2 tahun sekali guru dapat mengikuti uji kompetensi.
- d. Mampu berbahasa Inggris aktif.
- e. Memiliki pengetahuan lengkap tentang resep-resep oriental dan kontinental.

- f. Memiliki jiwa kewiraswastaan
- g. Memiliki wawasan luas tentang bahan makanan yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan produk yang baik.
- h. Mampu mengembangkan diri, mengikuti perkembangan/trend terbaru dan dapat menginformasikan hal-hal yang *up to date*.
- i. Seorang guru harus dapat menyatukan pendapat dengan dengan guru yang lain berkenaan dengan mata diklat yang diajarkan.

B. Pembahasan

Kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa S1 teknik boga untuk mengajar mata diklat produktif tingkat dasar yang dimaksud adalah kompetensi-kompetensi keguruan yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Adapun pendapat dari responden lebih dari 80% menyatakan bahwa kompetensi-kompetensi tersebut sangat dibutuhkan bagi mahasiswa S1 teknik boga yang dogunakan untuk mengajar mata diklat tingkat dasar.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi dalam mengelola pembelajaran peserta didik, kompetensi ini meliputi pengetahuan tentang kurikulum, merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi dan penggunaan media serta sumber belajar. Dari data hasil penelitian, skor pencapaian kompetensi pedagogik adalah 89,49% yang berarti kompetensi ini sangat dibutuhkan, dan untuk menjadi guru yang

berkompeten, maka seorang guru harus memiliki 89,49% kompetensi pedagogik yang disyaratkan. Adapun indikator dari kompetensi pedagogik dapat diidentifikasi sebagai berikut :

a. Pengetahuan tentang kurikulum

Pengetahuan tentang kurikulum digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan suatu proses belajar mengajar. Adapun penilaian tentang pengetahuan kurikulum meliputi kemampuan penguasaan kurikulum khususnya mata diklat produktif dasar, kemampuan menganalisis kurikulum serta kemampuan mengimplementasikan kurikulum khususnya mata diklat produktif tingkat dasar. Pengetahuan tentang kurikulum ini sangat dibutuhkan karena kurikulum merupakan acuan atau pedoman bagi para guru dalam memberikan pembelajaran, oleh sebab itu seorang guru harus paham dan dapat menerapkannya dalam proses belajar mengajar agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang baik.

b. Merencanakan pembelajaran

Merencanakan pembelajaran merupakan proses dimana seorang guru dituntut untuk dapat membuat skenario pembelajaran atau melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran dimulai. Adapun penilaian untuk merencanakan pembelajaran meliputi kemampuan membuat rencana pembelajaran teori dan praktek, kemampuan menentukan metode pembelajaran, kemampuan membuat silabus, kemampuan memilih dan menggunakan sumber belajar yang tepat. Pentingnya perencanaan pembelajaran bagi seorang guru adalah agar dalam proses pembelajaran dapat terarah

sesuai dengan pokok bahasan yang akan dipelajari, selain itu juga perencanaan pembelajaran akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

c. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud merupakan proses belajar mengajar dimana peserta diklat melakukan kegiatan belajar dengan dibimbing oleh guru. Adapun penilaian dari proses pembelajaran ini meliputi kemampuan pembelajaran secara kontekstual, kemampuan mengelola kelas, kemampuan melaksanakan praktek sesuai dengan tuntutan kompetensi di lapangan pekerjaan, kemampuan dalam penyampaian materi, kemampuan dalam membuka dan menutup pelajaran, kemampuan menerapkan skenario pembelajaran serta kemampuan berinteraksi dengan peserta diklat. Pelaksanaan pembelajaran sangat penting sekali, karena pada pelaksanaan pembelajaran inilah seorang guru dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran secara baik dengan menyesuaikan iklim pembelajaran yang ada, karena pada dasarnya berhasil atau tidak suatu proses pembelajaran tidak lepas dari peran guru sebagai pelaksana pembelajaran, sehingga seorang guru harus dapat mengemas secara baik pelaksanaan pembelajaran agar siswa dapat menangkap hal-hal yang dijelaskan oleh seorang guru.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang digunakan untuk menilai kegiatan peserta diklat maupun kemampuan peserta diklat. Adapun penilaian tentang evaluasi meliputi kemampuan melaksanakan evaluasi hasil belajar secara menyeluruh kepada peserta diklat, kemampuan membuat soal untuk evaluasi, kemampuan mengelola hasil

evaluasi, kemampuan menganalisis hasil evaluasi, kemampuan menyimpulkan hasil evaluasi serta kemampuan menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran. Pentingnya kemampuan untuk mengevaluasi bagi seorang guru adalah agar dalam kegiatan belajar mengajar terjadi umpan balik antara guru dan siswa, yang nantinya hasil evaluasi tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki dan menambah kemampuan guru maupun siswa.

e. Penggunaan media dan sumber belajar

Penggunaan media dan sumber belajar diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Penilaian tentang penggunaan media dan sumber belajar meliputi kemampuan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, kemampuan menggunakan komputer, kemampuan membuat materi dengan *power point*, kemampuan dalam menggunakan internet, kemampuan menggunakan buku-buku terbaru sebagai sumber belajar serta kemampuan menggunakan media pembelajaran yang lain seperti CD. Penggunaan media dan sumber belajar sangat penting bagi seorang guru, karena dengan adanya sumber belajar dan media belajar dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, selain itu juga mempermudah siswa dalam menerima pelajaran.

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan untuk memenuhi standar kompetensi. Dari data hasil penelitian, skor pencapaian pada kompetensi profesional adalah

87,92% yang berarti sangat dibutuhkan, dan untuk menjadi seorang guru yang berkompeten dalam mata diklat produktif tingkat dasar, minimal harus dapat menguasai kompetensi profesional 87,92% dari yang disyaratkan. Adapun indikator dari kompetensi profesional dapat diidentifikasi sebagai berikut :

a. Keorganisasian

Keorganisasian yang dimaksud adalah keaktifan guru dalam organisasi profesi yang menyangkut dengan pekerjaannya. Adapun penilaian tentang keorganisasian guru meliputi memiliki keanggotaan asosiasi profesi dan memiliki sertifikat yang berhubungan dengan mata diklat produktif tingkat dasar. Pentingnya organisasi bagi seorang guru adalah agar seorang guru dapat mengembangkan kemampuannya dan mempunyai keanggotaan serta berperan aktif dalam organisasi profesinya, sehingga nantinya dengan organisasi ini guru dapat memberikan aspirasi atau pendapat yang berkenaan dengan profesi keguruannya.

b. Wawasan

Wawasan merupakan pengetahuan, cara pandang dan pola pikir seorang guru tentang berbagai hal. Penilaian tentang aspek wawasan meliputi kemampuan melakukan penelitian, kemampuan dalam menulis karya ilmiah serta kemampuan dalam memahami hubungan pendidikan, pengajaran dan pelatihan. Seorang guru harus memiliki wawasan yang luas agar dapat menunjang profesi keguruannya, selain itu wawasan yang luas dapat membantu seorang guru dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan disesuaikan pula dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan yang ada.

c. Kemampuan dalam mata diklat produktif dasar

Kemampuan dalam mata diklat produktif yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru untuk mendalami mata diklat produktif tingkat dasar. Adapun penilaian mengenai kemampuan dalam mata diklat produktif dasar meliputi kemampuan dalam memahami konsep pendidikan kejuruan secara matang, menguasai pengembangan materi lebih mendalam, menguasai materi mata diklat produktif tingkat dasar, kemampuan dalam menjelaskan substansi praktek mata diklat produktif tingkat dasar, kemampuan dalam menguasai teknik dasar pengolahan makanan, kemampuan dalam menyiapkan appetizer, kemampuan menyiapkan sandwich, kemampuan menyiapkan kaldu dan saos, kemampuan menyiapkan sup, kemampuan menyiapkan sayuran, telur dan makanan yang terbuat dari pasta, kemampuan menyiapkan dan memasak unggas dan binatang buruan, kemampuan menyiapkan dan memasak seafood, kemampuan dalam mengidentifikasi dan menyiapkan daging serta kemampuan dalam menyiapkan dessert. Pendalaman pada mata diklat produktif tingkat dasar sangat dibutuhkan sekali bagi seorang guru yang mengajar mata diklat produktif tingkat dasar, karena hal inilah yang menjadi pokok dapa proses pembelajaran. Seorang guru harus benar-benar menguasai dan mendalami materi atau mata diklat yang mereka ajarkan karena hal ini menyangkut pengetahuan yang akan ditransfer kepada siswa.

3. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah karakteristik pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai individu yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia. Dari data hasil penelitian,

skor pencapaian pada kompetensi kepribadian adalah 92,22%. Kompetensi ini sangat dibutuhkan dan untuk menjadi seorang guru. Seorang guru harus menguasai kompetensi kepribadian minimal 92,22% dari kompetensi yang disyaratkan. Adapun indikator dari kompetensi kepribadian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

a. Sikap/perilaku

Sikap atau perilaku seorang guru haruslah dapat dicontoh oleh peserta diklat karena hal ini yang menjadi panutan oleh peserta diklat. Adapun aspek sikap/perilaku yang dinilai meliputi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, memiliki sifat sebagai warga negara yang baik, memiliki kecerdasan untuk mengajar, kemampuan dalam mengelola emosional, kemampuan mengajak siswa untuk memulai pelajaran, kedisiplinan, kejujuran, memiliki ketekunan dalam mengajar, memiliki jiwa bersahabat, kemampuan dalam tanggung jawab, kemampuan dalam mengambil keputusan, keterbukaan hati, kemampuan berempati, kemampuan mengendalikan diri, keadilan terhadap peserta diklat, memiliki integritas keilmuan. Sikap dan perilaku seorang guru biasanya menjadi panutan bagi siswa, oleh sebab itu seorang guru harus memiliki perilaku/sikap yang baik. Seorang guru akan disegani oleh siswanya apabila memiliki sikap yang baik, sehingga proses pembelajaranpun akan berjalan lancar karena iklim pembelajaran mendukung.

b. Penampilan

Penampilan seorang guru sangat penting untuk diperhatikan karena guru akan menjadi pusat perhatian saat memberikan pelajaran. Adapun penilaian dari aspek penampilan meliputi keadaan fisik dan mental serta kepercayaan diri. Penampilan

yang buruk akan mendapatkan citra yang buruk pula, sehingga pada dasarnya penampilan guru sangat menunjang proses pembelajaran karena dengan penampilan yang baik para siswa akan merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Dari data hasil penelitian, skor pencapaian pada kompetensi sosial adalah 90,56 yang berarti kompetensi sosial sangat dibutuhkan. Untuk menjadi guru yang berkompetan dalam mata diklat produktif tingkat dasar, seorang guru minimal harus dapat menguasai kompetensi sosial minimal 90,56% dari kompetensi yang disyaratkan. Adapun indikator dari kompetensi sosial dapat diidentifikasi sebagai berikut :

a. Komunikasi

Komunikasi erat kaitannya dengan cara berbicara dan berhubungan dengan orang lain. Adapun penilaian dari aspek komunikasi meliputi kemampuan berkomunikasi dengan siswa secara baik, kemampuan beradaptasi, kemampuan berhubungan interpersonal, kemampuan bernegosiasi dengan semua pihak, kemampuan berfikir kritis dan bekerjasama serta kemampuan memberikan pelayanan kepada *stakeholder*. Komunikasi sangat dibutuhkan bagi seorang guru, komunikasi yang baik akan mempengaruhi proses pembelajaran. Adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa juga akan dapat memperlancar proses pembelajaran, sehingga

dengan adanya komunikasi seorang guru dapat memberikan motivasi lebih pada siswa.

b. Menghargai orang lain

Menghargai orang lain sangat penting sekali karena merupakan suatu penghargaan yang memang harus sebagai wujud dari toleransi. Adapun penilaian dari aspek menghargai orang lain meliputi menghargai hasil karya peserta diklat, memiliki sikap tenggang rasa serta menghargai pendapat orang lain. Penghargaan terhadap orang lain sangat dibutuhkan. Guru harus dapat menghargai siswa dan dapat memanusiakan manusia, sehingga dengan bentuk penghargaan seperti ini, seorang guru juga akan dihargai oleh siswanya. Menghargai siswa baik karya maupun sebagai makhluk sosial akan menjadikan iklim pembelajaran menjadi kondusif, karena guru dapat memperlakukan siswa secara sama.

c. Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu hubungan yang penting terutama dengan pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan KBM. Penilaian aspek kerjasama meliputi kemampuan menjalin kerjasama dengan instansi yang terkait dengan pembelajaran praktek dan kemampuan menjalin sistem keterkaitan pendidikan kejuruan dengan dunia usaha dan industri. Pentingnya kerjasama bagi seorang guru adalah agar dalam melaksanakan tugasnya dapat lebih mudah dan terkoordinasi. Selain itu juga kerjasama baik dengan guru lain maupun dengan masyarakat akan dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri, karena adanya kebulatan visi dan misi.